

Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Musyafahah Santri TPQ Masjid Jami' Daarul Muslimin Kedamaian Bandar Lampung

¹. Hendri Jaya, ². Firman Rudiansyah, ³. Arman Syahyudi ⁴. M.Saifudin

¹. ². ³. ⁴. Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung-Indonesia,

¹hendrijaya21@gmail.com, ²jiboncoky@gmail.com,

³Armansyahyudi21@gmail.com, ⁴Saifudinm92@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to improve the Qur'an reading ability of students and teachers at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Daarul Muslimin, Tanjung Baru Kedamaian, Bandar Lampung. The activity was held on February 17–21, 2025, and was attended by 27 students and 2 teachers. The program involved active participation of both students and teachers through the application of Qur'anic learning methods that require direct interaction between teacher and student to receive guidance and correction (Tahsin Talaqqi and Musyafahah), as well as evaluation to measure progress in Qur'an reading skills. The implementation stages consisted of: (1) Planning stage conducting surveys and direct observation of students and teachers. (2) Implementation stage preparing the activity design, training materials, and administrative documents such as letters of permission. (3) Evaluation stage assessing the entire training process from beginning to end. The results showed that this training program significantly improved participants' Qur'an reading skills according to tajwid rules and enhanced students' motivation in learning the Qur'an.

Keywords: Qur'an reading, Tahsin Talaqqi, Tajwid

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Daarul Muslimin Tanjung Baru Kedamaian Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17-21 Februari 2025, yang diikuti oleh peserta pelatihan sebanyak 27 santri dan 2 orang guru. Kegiatan ini melibatkan partisipatif santri dan guru secara intensif, dengan penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mensyaratkan bertemunya seorang murid kepada guru secara langsung untuk mendapatkan bimbingan dan tuntunan secara langsung (*Tahsin Talaqqi* dan *Musyafahah*), serta evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tahapan metode pelaksanaan; (1) Tahapan perencanaan, yaitu melakukan survei dan observasi langsung santri dan guru. (2) tahapan pelaksanaan, yaitu menyusun konsep pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan, dan menyiapkan administrasi surat pengantar izin pelaksanaan. (3) Tahapan evaluasi, yaitu mengevaluasi rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan membaca Al-Qur'an ini sangat signifikan

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan motivasi belajar Al-Qur'an santri.

Kata kunci: Membaca Al-Qur'an, Tahsin Talaqqi, Tajwid

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam mu'jizat hingga akhir zaman yang menjadi solusi dalam berbagai masalah yang dihadapi, pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah dalam Q.S. Al-Isro ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

(الاسراء/ ١٧ : ٩)

Artinya“ *Sungguh, Al-Qu'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka mendapat pahala yang besar*” (Al-Isro: 9).

Al-Qur'an secara *etimologi* merupakan *isim masdar* berasal kata kerja (*fi'il*) *qora'a-yaqra'u-qiraatnan* yang artinya membaca atau bacaan. Al-Qur'an diturunkan agar menjadi pedoman bagi umat manusia yang ingin mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dikatakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kumpulan (*Al-Jam'u*) atau intisari dari kitab-kitab seblumnya yang disempurnakan. Al-Qur'an mencakup syariat, keimanan, akhlak serta semua peraturan yang mencakup hal ihwal dalam kehidupan manusia di dunia dan akhirat.(Salim Said Daulay 2023) Ilmu Al-Qur'an tidak akan habis dipelajari, semakin digali maka akan semakin menguatkan akan kebenaran dan keagungan Allah SWT. Rasulullah telah memerintah kepada umatnya agar selalu membaca dan mentadaburi Al-Qur'an bahkan sangat dianjurkan untuk dibaca setiap hari. Allah akan memberikan ganjaran berupa pahala yang berlipat ganda bagi para pembacanya dari setiap huruf yang dibaca yaitu sepuluh kebaikan dari setiap hurufnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Imam At-Tirmizi Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasalam bersabda "*Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Alquran) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf.*"

Adapun keutamaan yang didapatkan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, yang disyari'atkan dari Al-Qur'an dan Al-hadits, antara lain: (1) mendapatkan pahala yang berlipat; (2) menjadi keluarga Allah Swt dan pilihan-Nya; (3) orang yang mahir membaca

Al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat; (4) rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya, serta akan terpancar cahaya hingga ke penduduk langit; (5) membaca Al-Qur'an adalah penerang bagi hati, serta (6) Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada pembacanya. (Ridho 2022) Oleh sebab itu, sebelum sampai pada tingkat memahami isi kandungan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Selain keutamaan-keutamaan yang telah dijelaskan berdasarkan *nas* di atas, ada banyak hasil riset ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya dalam menegaskan akan manfaat dan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an terhadap kesehatan jasmani maupun rohani bagi para pembacanya. Diantara hasil riset menjelaskan bahwa 96% berdampak positif bagi ketenangan jiwa dan penyembuh dari berbagai penyakit seseorang yang membacanya. (Irawati dan Sri Lestari 2017) Al-Qur'an sangat efektif dalam menurunkan kecemasan dan kegelisahan seseorang. (Saleh, *et al.* 2018)

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang pernah Penulis lakukan terkait dengan pengaruh membaca dan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan dan hasil belajar siswa sangat signifikan. (Jaya 2024) Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi setiap orang muslim yang beriman agar memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an baik membaca, menghafal dan metadaburi isi kandungannya. Sehingga, dengan banyaknya intraksi seseorang dengan Al-Qur'an akan mendapatkan banyak kebaikan yang kemudian akan mendatangkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur'an yaitu membaca, mentadaburi dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Dan yang paling utama adalah bagaimana Al-Qur'an menjadi pedoman dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim (Gafur *et al.* 2023).

Oleh karena itu, agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus mendapatkan keutamaan manfaat dalam membaca Al-Qur'an, maka harus diiringi dengan mempelajari kaidah ilmu Tajwid. Tujuan ilmu Tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca (Maarif *et al.* 2018). Adapun kaidah ilmu Tajwid dasar yang harus dimiliki adalah seperti cara melafalkan dan mengeja tiap-tiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), membaca sesuai dengan tanda panjang dan pendek (*mad*), cara membaca dengan menghilangkan bunyi huruf kemudian menggabungkan ke huruf yang sesudahnya (*hukum nun sakinah*), berat atau ringan dalam melafalkan tiap huruf, mengeluarkan desis atau tidak,

memantul atau tidaknya huruf dan lain-lain (*sifatul huruf*). Mempelajari tanda-tanda berhenti serta bagaimana mengulang bacaan dalam kalimat (*Wakof wal Ibtida*) (Firmansyah, *et al.* 2022).

Adapun upaya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka kita harus belajar ilmu Tajwid. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain. (K.A. Bukhori 2015) Di zEra modren saat ini ada banyak ditemukan metode dan buku panduan tajwid yang dapat dipelajari. Diantara metode pembelajaran Al-Qur'an yang cukup familiar dan menjadi salah satu rujukan adalah metode pengajaran Al-Qur'an dengan *Talaqqi* dan *Musyafahah*. *Talaqqi Musyafahah* adalah pembelajaran Al-Qur'an yang mensyaratkan pertemuan secara langsung antara murid dan guru untuk mendapatkan bimbingan dan pengajaran secara langsung (Suriansyah 2020).

Pada saat ini akhlak masih terus menjadi keperihatinan nasional, dekkadensi moral yang terjadi dikalangan remaja, sikap anak remaja yang secara umum kurang mendengar nasehat orangtua, dan lebih mendengarkan dan mengikuti dari teman sepergaulanya (Susanto 2022). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Dalam artikel ini penulis mengambil masalah dari fakta yang ditemukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Daarul Muslimin Tanjung Baru Kedamaian Bandar Lampung, TPQ ini merupakan tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan salah satu TPQ yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi kami terhadap beberapa santri masih banyak ditemui kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan diadakanya pelaksanaan Penelitian kepada Masyarakat ini adalah untuk membekali kemampuan dasar ilmu tajwid bagi santri dan menambah pengetahuan bagi para guru ngaji.

METODE PELAKSANAAN

Program pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan partisipatif yang melibatkan santri dan guru dalam setiap tahapanya. Kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini menggunakan metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mensyaratkan bertemunya seorang murid kepada guru untuk mendapatkan tuntunan dan bimbingan secara langsung dengan buku panduan *Tahsin Utsmani jilid 3* karangan Efendi Anwar, Lc. Adapun materi

yang disampaikan selama kegiatan pelatihan yaitu; keutamaan membaca Al-Qur'an, kesalahan umum yaitu *lahn khofi* dan *lahn Jaly, makharijul huruf*, hukum *nun sakinah*, dan hukum *mad thobi'i* dan mad wajib. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 17-21 Februari 2025, yang dimulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tahap akhir pembuatan laporan. Pelatihan ini dilaksanakan selama 5 hari yang diikuti oleh 27 orang santri dan 2 orang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan perencanaan

Pada tahapan ini terdiri dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu: (1) survie lokasi dan observasi santri dan guru untuk mengetahui fakta permasalahan yang ada di lapangan serta mengkomodir apa saja kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk bisa terlaksananya kegiatan Penelitian kepada Masyarakat. (2) perencanaan kegiatan, yang meliputi: penentuan konsep pelaksanaan kegiatan, tempat kegiatan, waktu kegiatan, materi kegiatan, dan evaluasi kegiatan. (3) pengurusan administrasi kegiatan, berupa: Surat menyurat diantaranya tembusan kepada ketua RT 03 Tanjung Baru Kedamaian dan surat tembusan kepada ketua Masjid dan Kepala TPQ Masjid Jmi' Darul Muslimin Tanjung Baru, membuat spanduk atau bener, dan pembuatan sertifikat pelatihan.

Tahap Pertama: survie lokasi. Berdasarkan hasil survie dengan mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang telah dilaksanakan, diketahui santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Daarul Muslimin Tannjung Baru Kedamaian Bandar Lampung masih banyak ditemukan santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum sesuai dengan kaidah tajwid.

Tahap Kedua: perencanaan kegiatan, yaitu: (1) hari pertama kegiatan yang dilaksanakan adalah sambutan pembukaan acara sebagai tanda bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan pelatihan perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan metode ceramah dan demonstrasi (*Talaqqi Tahsin Utsmani*) akan segera dimulai. Dalam acara sambutan pembukaan ini disampaikan tujuan diadakanya Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri, memberikan iformasi terkait berlangsungnya kegiatan Pengabdian kepda Masyarakat serta memberikan motivasi.

2. Tahapan Pelaksanaan

Hari Pertama: Pada tahap pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri TPQ Masjid Jami' Daarul Muslimin Tanjung Baru ini ada empat tahapan kegiatan, yaitu: (1) kegiatan Pembukaan, (2) kegiatan pemaparan materi pelatihan, (3) kegiatan demonstrasi (*Talaqqi* dan *Musyafahah*) bacaan Al-Qur'an, (4) kegiatan penutup.

Pada kegiatan penyampaian materi pada pelatihan ini, sebelum dimulainya penyampaian pemaparan materi, ketua tim terlebih dahulu memperkenalkan anggota tim yang ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan peningkatan membaca Al-Qur'an pada Pengabdian kepada Masyarakat di TPQ Masjid Jami' Daarul Muslimin Tanjung Baru Kedamaian. Penyampaian materi pertama adalah terkait dengan keutamaan-keutamaan membaca, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dan penjelasan terkait dengan konsep tahsin dan *Talaqqi* dan *Musyafahah*. Materi selanjutnya dengan mengetahui kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi dalam membaca Al-Qur'an ditinjau dengan pendekatan ilmu tajwid dengan kategori kesalahan ringan dan kesalahan fatal atau dalam ilmu tajwid disebut dengan *lahn khofi* dan *lahn jaly*. (Dr. K.A. Bukhori 2015)

Pada penyampaian materi kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi saat membaca Al-Qur'an ini, beberapa santri diminta untuk praktik membaca langsung menggunakan mushaf Al-Qur'an *Utsmani* untuk membuktikan secara langsung bahwa kesalahan yang pada umumnya sering ditemukan pada santri. Dalam materi praktik langsung membaca Al-Qur'an ini masih banyak santri yang dikategorikan kesalahan khofi dan kesalan berat (*lahn Khofi* dan *lahn Jaly*) dalam pelafalan makharijul huruf dan tanda baca serta kesalahan dalam membaca kaidah *nun sakinah*. Kesalahan umum yang masih banyak terjadi adalah kesalahan dalam makharijul huruf dan bacaan mad. Secara umum kesalahan tersebut disebabkan karena membaca masih terlalu focus mengikuti irama dalam membaca, sehingga kesalahan dalam membaca sudah melekat karena kebiasaan tanpa sadar. Dalam waktu bersamaan kami selaku pemberi materi langsung memberikan perbaikan dengan cara menjelaskan kesalahan dan memberikan contoh langsung terkait bagaimana cara membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Setelah penyampaian materi tahap pertama dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Dalam sesi tanya jawab ini terlihat peserta pelatihan sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi yang telah disampaikan. Diantara beberapa santri bahkan guru selaku pengajar menyampaikan, bahwa selama ini mereka terbelenggu dalam kekeliruan yang sudah menjadi kebiasaan membaca Al-Qur'an yang asal-asalan yang penting mengaji dengan dengan irama atau lagu dan suara yang merdu tanpa memperhatikan kaidah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan yang diajarkan oleh baginda Muhammad SAW yang diteruskan oleh para 'ulama yang berkompeten dibidang ilmu Qira'ah yang bersanad hingga kepada Rasulullah SAW.

Setelah selesai tahap diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan kepada tahap pembentukan kelompok (*halaqah*) yang bertujuan untuk memudahkan dalam pendampingan dalam praktik membaca Al-Qur'an sekaligus mempermudah dalam memperbaiki bacaan santri secara langsung bersama tutor dari tim pemateri pelatihan peningkatan membaca Al-Qur'an.

Hari Kedua; Pada pelatihan di hari kedua ini, Pelatihan dimulai dengan tilawah Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan review materi yang telah disampaikan di hari pertama sebelum memulai materi selanjutnya dengan materi *Makharijul Huruf*. Penyampaian materi di hari kedua pada pelatihan ini dilanjutkan dengan bergabung kepada kelompok halaqah masing-masing yang telah ditentukan pada pertemuan pertama, setiap halaqah didampingi oleh satu orang mentor dari tim pelatihan untuk menyimak semua bacaan santri secara bergantian. Setiap santri diminta untuk membaca lalu diperbaiki langsung jika terdapat kesalahan. Secara umum santri tau nama hukum tajwid, namun ketika teori tersebut dipraktikkan dalam membaca Al-Qur'an secara langsung masih sangat kurang serta belum sesuai dengan standar kaidah ilmu tajwid. Hal ini disebabkan karena para santri belajar hanya sebatas teori yang tidak komprehensif yang mestinya harus disertai dengan contoh langsung secara *talaqqi musyafahah* kepada guru yang ahli dibidangnya. Sebagaimana ilmu itu harus ada bimbingan secara langsung dari guru, sebagaimana para 'ulama belajar ilmu langsung talaqqi dengan guru yang ahli dibidangnya. Karena belajar tanpa guru akan banyak terjadi kesalahan. Hal ini senada dengan kalimat yang disampaikan 'ulama tsauf Imam Abu Yazid Al-Busthami. "Barang siapa yang belajar tanpa guru, maka imamnya adalah setan". Sebagaimana pendapat lain ditemukan dalam tafsir *Ruh Al-Bayan*, karya Ismail Haqqi Al-hanafi (Wafat tahun

1715 M): “Barang siapa yang belajar tidak memiliki guru, maka gurunya adalah setan”. (Samsurrohman 2015)

3. Tahapan evaluasi pelaksanaan

Pada sesi terakhir ini adalah tahapan evaluasi dari rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tahap evaluasi ini semua siswa yang berada di kelompoknya diinstruksikan untuk kembali ke ruang utama pelaksanaan pelatihan untuk mengikuti agenda evaluasi dan penutupan kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Sebelum diadakan acara penutupan, penulis bersama tim yang melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk membuat beberapa pertanyaan serta membuat pengalaman dan hal apa saja yang didapat selama mengikuti pelatihan ini. Setelah para santri selesai membuat beberapa pertanyaan dan pengalaman baru yang didapat selama mengikuti pelatihan ini, mereka diberikan kesempatan untuk mengajukan diri agar dapat maju ke depan forum. Ada beberapa santri yang mengangkat tangan sambil menyatakan bersedia untuk maju memberikan pertanyaan serta pesan dan kesan selama mengikuti pelatihan peningkatan membaca Al-Qur'an dengan metode *tahsin talaqqi* dan *musyafahah*.

Dari testimoni beberapa santri menyampaikan bahwa mereka merasakan banyak mendapatkan ilmu baru yang didapatkan dari pelatihan ini yang belum pernah didapat dari pembelajaran sebelumnya. Mereka merasa sangat puas dengan adanya pelatihan ini. Selain itu, santri merasakan adanya peningkatan motivasi dan semangat untuk lebih banyak lagi belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di akhir penutupan acara ini adalah sesi pengambilan beberapa dokumentasi kegiatan untuk melengkapi laporan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an baik pada santri maupun guru. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Guru juga mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengajar Al-Qur'an.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal sangat diperlukan adanya program pelatihan untuk para guru dan santri, untuk menambah wawasan keilmuan baik agama maupun umum. Pelatihan ini sebaiknya diadakan secara berkala minimal satu tahun sekali. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu diantara program yang bisa menjadi patner kolaborasi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam melaksanakan pelatihan diantaranya program memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Daarul muslimin Tanjung Baru Kedamaian Bandar Lampung. Keberhasilan ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang efektif dan kerjasama tim serta evaluasi. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran bagi program serupa di TPQ lainnya.

Daftar Pustaka

- k.A. Bukhori, M. Hu. 2015. *Pedoman Praktis Ilmu Tajwid*. Vol. 11.
- Firmansyah, Firmansyah, Mukti Ali, Dan Romli Romli. 2022. "Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa Sma Muhammadiyah 1 Palembang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22(1):133-48. Doi: 10.21580/Dms.2022.221.10844.
- Gafur, Abdul, Nurhasan, Endang Switri, Dan Apriyanti. 2023. "Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(6):13337-43.
- Irawati, Popy, Dan Mega Sri Lestari. 2017. "Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Dengan Hipertensi Di Rsk Dr. Sitanala Tangerang." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [Jiki]* 1(1):35. Doi: 10.31000/Jiki.V1i1.281.
- Jaya, Hendri. 2024. "Pengaruh Hafalan Al-Qur ' An Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smpq Darul Fattah Bandar Lampung." *Islam Edu* 2.
- Maarif, Vadlya, Hidayat Muhammad Nur, Wati Rahayu, Sistem Informasi, Manajemen Informatika, Dan Teknik Informatika. 2018. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android 1)." 6(1):91-100.
- Ridho, Dkk. 2022. "Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Quran." *Journal Gunung Djati Conference Series* 8:101.
- Saleh, Muhammad Chairil Ibnu, Dwi Martha Agustina, Dan Lukmanul Hakim. 2018. "Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Jantung." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* 3(2):1-9.
- Salim Said Daulay, Dkk. 2023. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(Mi):472-80.
- Samsurrohman, Samsurrohman. 2015. "Ittijah Al-Manahij Al-Khoms Fi Tafsir Ruh Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an (Tafsir Haqqi) Karya Ismail Haqqi Al-Brousawi Konstantinepel

(1653-1715 M/1063-1127 H).” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 15(1):126–42.

Suriansyah, Muhammad Arsyad. 2020. “Fitrah: Journal Of Islamic Education Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam.” 1(2):216–31.

Susanto, Asep Bambang. 2022. “Menujumoderasi Beragama Untuk Membangun Akhlak Di Ponpes Al Firdausbandar Lampung.” *Al Mufid* 10(1):1–52. Doi: 10.21608/Pshj.2022.250026.